

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan adalah proses yang terstruktur untuk memastikan bahwa mahasiswa kebidanan memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani proses persalinan normal, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, mampu memberikan pelayanan persalinan yang aman dan sesuai dengan standar profesional. Menurut GR. Terry (2019), “manajemen adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tahapan yang terencana dan terorganisir, yang mencakup pengendalian untuk memastikan segala aspek yang telah direncanakan berjalan dengan efisien” (Bright et al., 2019). Dalam konteks pendidikan kebidanan, manajemen ini harus diterapkan secara menyeluruh agar mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang kebidanan. Pembelajaran asuhan kebidanan persalinan sangat mempengaruhi mutu lulusan, karena mutu lulusan yang baik adalah lulusan yang sesuai dengan keinginan pengguna lulusan dalam hal ini pelanggan Pendidikan dan siap untuk bekerja. Untuk meningkatkan mutu lulusan, akademi kebidanan dapat merencanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan. Proses ini meliputi penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Mutu lulusan, sebagaimana diartikan oleh (Crosby, 1982), “merujuk pada kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan”. Dalam pendidikan kebidanan, mutu lulusan diukur melalui kemampuan mahasiswa untuk menguasai pengetahuan teori, keterampilan praktis, serta menunjukkan sikap profesional dalam praktik kebidanan. (Juran, 1992) juga menekankan bahwa “mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menerapkan etika

profesi, berkomunikasi dengan pasien, dan membuat keputusan klinis yang tepat, yang sangat penting dalam konteks asuhan kebidanan persalinan”.

Proses pendidikan yang efektif dalam pendidikan kebidanan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. (Bharj et al., 2016) menjelaskan bahwa, ”kualitas pendidikan kebidanan tidak hanya terletak pada keberhasilan lulusan dalam ujian kompetensi tetapi juga pada kemampuan mereka bekerja secara profesional di dunia nyata, melayani ibu hamil dan bayi dengan aman, efektif, dan penuh empati”.

Dalam konteks ini, penerapan teori manajemen yang baik dalam pembelajaran asuhan kebidanan persalinan akan berkontribusi besar dalam peningkatan mutu lulusan. Manajemen pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, didukung dengan fasilitas memadai dan dosen yang berkompeten, akan memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar profesi kebidanan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.

Pendidikan kebidanan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengurangan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Kemenkes melaporkan bahwa, ”angka kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi selama persalinan yang sebenarnya dapat dicegah dengan asuhan kebidanan yang berkualitas” (Yufita & Herdayati, 2023). Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan kebidanan yang kompeten, siap bekerja di dunia kesehatan, dan memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai komplikasi dalam persalinan.

Selain itu, dengan perubahan dinamika dalam dunia kesehatan, institusi pendidikan kebidanan perlu memastikan bahwa lulusannya siap menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia kerja, seperti menangani kehamilan berisiko tinggi, melakukan persalinan normal dengan aman, serta memberikan dukungan pasca-persalinan. Hal ini hanya dapat tercapai melalui manajemen

pembelajaran yang terstruktur, berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa baik dalam aspek teori maupun praktik.

Profesi kebidanan di Indonesia berkembang pesat dan memainkan peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sebagai bagian dari sistem kesehatan yang lebih luas, pendidikan kebidanan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten tetapi juga berkualitas” (P. R. Indonesia, 2003). Dalam konteks pendidikan ini, pembelajaran asuhan kebidanan persalinan menjadi mata kuliah inti yang sangat vital. Mata kuliah ini berfokus pada penguasaan kompetensi mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang aman, sesuai dengan standar profesi, dan berbasis bukti ilmiah, yang menjadi acuan penting dalam dunia praktik kebidanan.

Namun, meskipun terdapat komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan, upaya ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama terletak pada tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. tingkat kelulusan mahasiswa kebidanan di Indonesia pada uji kompetensi nasional tahun 2023 tercatat mencapai 70% pada percobaan pertama. Meski demikian, hanya 55% dari lulusan tersebut yang langsung bekerja di fasilitas kesehatan, menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara kelulusan dan penerimaan langsung di dunia kerja. Salah satu alasan utama dari fenomena ini adalah keterbatasan pengalaman praktik yang dimiliki oleh mahasiswa selama masa pendidikan mereka, yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks klinis nyata.

Dari hasil penelitian terdahulu, di lapangan semakin menegaskan adanya permasalahan dalam pembelajaran asuhan kebidanan persalinan. Dosen pengampu belum memiliki pengalaman klinis yang memadai, sehingga kurang mampu memberikan bimbingan optimal kepada mahasiswa dalam praktik. Selain itu, perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sering kali disusun dengan mengadaptasi dokumen yang ada tanpa

pengembangan lebih lanjut, yang berakibat pada kurangnya relevansi dan efektivitas pembelajaran terhadap kebutuhan kompetensi di lapangan.

Menurut (Mulyasa, 2010) “perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat strategis dalam proses pendidikan karena menentukan arah dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik mencakup berbagai aspek penting seperti tujuan yang jelas, materi yang relevan, metode yang efektif, dan evaluasi yang terukur”. Dalam konteks pembelajaran kebidanan, prinsip ini menjadi landasan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi klinis nyata.

Kemampuan dosen dalam menyusun modul pembelajaran berbasis kompetensi klinis menjadi salah satu kunci utama keberhasilan. Modul ini harus dirancang untuk melatih mahasiswa menghadapi tantangan di lapangan, seperti penanganan persalinan, pemberian asuhan yang sesuai standar, hingga pengambilan keputusan berbasis bukti. Selain itu, penguasaan teknologi kesehatan terkini oleh dosen menjadi elemen yang tidak kalah penting. Dalam era digital dan globalisasi, alat simulasi modern dan perangkat lunak berbasis teknologi menjadi sarana vital untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja.

Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat kehilangan arah, sehingga kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan, berbasis bukti, dan didukung teknologi terkini adalah fondasi utama untuk mencetak lulusan kebidanan yang kompeten, profesional, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Sesuai dengan visi dan misi Akademi Kebidanan Al Ikhlâs Cisarua Bogor serta Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, lembaga ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan

profesional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, khususnya kebidanan. Penyelenggaraan pendidikan kebidanan memperhatikan perkembangan pelayanan kesehatan, program pembangunan kesehatan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas, diperlukan pembinaan agar lulusan mampu berkontribusi secara profesional di masyarakat, baik dalam konteks berbangsa maupun bernegara.

Profesi kebidanan di Indonesia terus berkembang pesat dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan. Sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, pendidikan kebidanan diatur dalam berbagai regulasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tujuan utama pendidikan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, termasuk di bidang kebidanan (P. R. Indonesia, 2003). Selain itu, pendidikan kebidanan diatur lebih rinci melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Regulasi ini menekankan pentingnya pengelolaan program studi secara efektif, termasuk evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi, untuk mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan profesi kebidanan (Pendidikan et al., 2023 C.E.).

Selain itu, kebijakan terbaru dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang “Pendidikan Profesi dan Praktik Kebidanan mengatur standar minimal bagi institusi pendidikan kebidanan, termasuk pelaksanaan pendidikan klinis, pembelajaran berbasis simulasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam praktik nyata di lapangan”. Peraturan ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis praktik dan berbasis bukti ilmiah sebagai komponen inti dalam penguasaan kompetensi kebidanan.

Dalam konteks pendidikan kebidanan ini, pembelajaran asuhan kebidanan persalinan menjadi mata kuliah inti yang sangat vital. Mata kuliah ini berfokus pada penguasaan kompetensi mahasiswa dalam memberikan

pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang aman, sesuai dengan standar profesi kebidanan dan berbasis bukti ilmiah. Kombinasi dari pengaturan kebijakan nasional dan implementasi kurikulum yang terstruktur di institusi pendidikan kebidanan, seperti Akademi Kebidanan Al Ikhlas dan Prima Husada, memastikan bahwa lulusan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam praktik kebidanan. Proses manajemen pembelajaran ini terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran di kedua institusi ini mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang teori kebidanan, keterampilan praktis, serta simulasi klinis. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun untuk memastikan semua kompetensi yang diperlukan dapat dicapai. Kurikulum yang diterapkan mencakup materi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta disesuaikan dengan standar kompetensi kebidanan yang diakui secara nasional dan internasional.

Pengorganisasian dalam proses pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas yang jelas antara dosen pengampu materi teori dan pembimbing praktik klinis. Pembagian tugas yang spesifik ini bertujuan untuk memastikan setiap elemen pembelajaran berjalan dengan efektif dan mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Dengan adanya pembimbing yang berkompeten di setiap aspek, baik teori maupun praktik, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih terarah dan terstruktur.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan metode-metode yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Di antaranya adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung di rumah sakit, puskesmas, serta klinik

kebidanan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam asuhan kebidanan kepada ibu hamil, ibu bersalin, serta bayi baru lahir, sehingga mereka dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan klinis yang esensial dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan melalui ujian tulis, ujian praktik di laboratorium kebidanan, serta penilaian kinerja mahasiswa selama praktik klinis. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester untuk menilai pencapaian keseluruhan mahasiswa, yang mencakup hasil ujian tulis, ujian praktik, dan penilaian kinerja di lapangan.

Berdasarkan data empirik dan hasil pra-survei yang dilakukan, ditemukan bahwa:

1. 85% mahasiswa di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua dan 80% di Prima Husada berhasil lulus uji kompetensi, meskipun masih terdapat gap antara pembelajaran teori di kelas dan praktik klinis di lapangan.
2. 50% mahasiswa merasa bahwa fasilitas laboratorium kebidanan, terutama alat simulasi persalinan, masih belum memadai.
3. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam menangani komplikasi persalinan serta dalam berinteraksi dengan pasien.

Secara keseluruhan, meskipun telah dilakukan manajemen pembelajaran yang terstruktur dan efektif di kedua akademi ini, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pengalaman praktis yang belum memadai, dan perluasan kompetensi dosen masih perlu diperbaiki agar mahasiswa bisa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain itu, perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) juga menjadi masalah utama. Banyak dosen yang hanya mengadaptasi RPS yang telah ada tanpa melakukan pengembangan yang sesuai dengan

kebutuhan spesifik mahasiswa dan tantangan yang ada di dunia kerja. RPS yang tidak diperbarui dengan relevansi praktis dan perkembangan ilmu kebidanan terkini mengarah pada ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dan kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran yang efektif, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman yang optimal dalam persiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja sebagai tenaga kebidanan profesional.

Permendikbud, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada pasal 35 menyebutkan bahwa, ” standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang harus di penuhi atau tercapainya dari satuan Pendidikan pada jenjang tertentu” (P. R. Indonesia, 2003).

Melalui Pendidikan diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan modal utama suatu bangsa.hal ini sejalan dengan amanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu (R. Indonesia, 2002):

“ mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bukti keseriusan para pendiri negara ini dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi. Kemudian komitmen tersebut di tuangkan dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. Fokus dari UUD 1945 tersebut adalah peningkatan sumber daya manusia Indonesia agar menjadi manusia yang punya harkat dan martabat yang mulia, bebas dari belenggu kebodohan “

Pendidikan ditempuh manusia guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi dirinya juga orang-orang sekitarnya. Seseorang yang berpendidikan, segala tingkah laku dan perbuatannya senantiasa selalu terjaga. Siapapun yang ingin berilmu, raihlah Pendidikan dengan benar, bijak dan dengan pengajaran yang baik. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Alquran surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh institusi pendidikan untuk memenuhi standar mencakup pengelolaan pendidikan yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan praktik, hingga pengawasan dan evaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa kebidanan.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 97 menyatakan bahwa kurikulum perguruan tinggi harus dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi (KBK). Ketentuan ini menegaskan kembali Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi (Pemerintah, 2010). Secara umum, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) terdiri atas sembilan level kualifikasi akademik sumber daya manusia. KKNI ini diharapkan mampu mengubah paradigma penilaian kompetensi seseorang, tidak lagi hanya berdasarkan ijazah, melainkan dengan mengacu pada kerangka kualifikasi yang telah disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan atas hasil pendidikan seseorang secara formal, nonformal, maupun informal yang akuntabel dan transparan.

Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 320 Tahun 2020 tentang standar profesi bidan, seorang bidan harus mampu menjalankan praktik kebidanan dengan memahami filsafat dan kode etik profesi. Hal ini bertujuan agar layanan kebidanan dapat diselenggarakan secara berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2007

tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan juga menjadi landasan hukum dalam profesi ini (Kemenkes, 2022).

Pasal 59 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa penyediaan tenaga kesehatan dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat (R. Indonesia, 2009). Untuk mendukung kebijakan tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Tenaga Kesehatan menetapkan bahwa perencanaan nasional tenaga kesehatan menjadi tanggung jawab Menteri Kesehatan dengan mempertimbangkan jenis pelayanan yang dibutuhkan masyarakat, sarana kesehatan, serta jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang diperlukan. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga memberikan panduan penting terkait pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (K. M. P. N. R. Indonesia, 2002).

“kurikulum yang berlaku secara nasional untuk setiap program studi merupakan rambu-rambu untuk menjamin mutu dan kemampuan sesuai dengan program studi yang ditempuh dan menekankan pada kompetensi peserta didik”.

Kompetensi adalah serangkaian tindakan cerdas dan bertanggung jawab yang harus dimiliki seseorang agar dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi lulusan dari suatu program studi terdiri atas tiga komponen utama: kompetensi inti, kompetensi pendukung, dan kompetensi tambahan yang relevan dengan kompetensi inti (K. M. P. N. R. Indonesia, 2002).

Pendidikan Diploma Kebidanan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Kebidanan Tahun 2019, termasuk dalam kategori pendidikan vokasi. Pada akhir masa pendidikan vokasi atau profesi, mahasiswa kebidanan diwajibkan mengikuti Uji Kompetensi Nasional sebagai syarat kelulusan.

Proses pembelajaran dalam program ini dilakukan di kelas dan laboratorium kebidanan, dengan fokus pada penyediaan bahan ajar yang berkualitas dan peningkatan keterampilan dosen untuk mendukung mutu lulusan. Manajemen pembelajaran kebidanan harus memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk penggunaan metode simulasi oleh dosen untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Namun, implementasi pembelajaran seringkali terkendala minimnya pengalaman klinis pada dosen pembimbing praktik kebidanan, yang berdampak pada kualitas manajemen pembelajaran. Mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan menjadi mata kuliah inti yang harus dikuasai oleh semua mahasiswa kebidanan. Dosen yang mengajar mata kuliah ini diutamakan memiliki pengalaman luas dalam mengajar dan praktik, serta memenuhi kualifikasi minimal pendidikan S2, sertifikasi dosen, NIDN, STR, SIPB, dan pengalaman praktik mandiri bidan selama setidaknya 10 tahun, khususnya dalam bidang persalinan.

Sejalan dengan visi dan misi Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, institusi ini berkomitmen menyelenggarakan pendidikan profesional di bidang kebidanan dengan memperhatikan perkembangan layanan kesehatan, program pembangunan kesehatan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bekerja secara profesional, diperlukan pengembangan pengetahuan dan kompetensi para pengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 menyatakan bahwa dalam penerapan KKNI di kurikulum pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal bertanggung jawab melaksanakan tugas dan fungsi untuk memastikan implementasi kurikulum berbasis KKNI (INDONESIA & TINGGI, 2016):

1. Memberikan masukan, konsultasi, pembimbingan/pendampingan,

mendorong dan memfasilitasi terjadinya proses penerapan kkni bidang pendidikan tinggi;

2. Menyusun kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi yang mengacu pada kkni bidang pendidikan tinggi;
3. Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum oleh program studi terhadap pencapaian jenjang kualifikasi pada kkni bidang pendidikan tinggi;
4. Mengevaluasi deskripsi yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi.
5. Mengevaluasi secara berkala deskripsi capaian pembelajaran yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi “.

Seluruh rangkaian Proses pembelajaran mengacu pada filosofi kebidanan seperti tersebut di bawah ini: dalam menjalankan perannya bidan memiliki keyakinan yang dijadikan panduan dalam memberikan asuhan kebidanan . Keyakinan tersebut meliputi:

- a. Keyakinan tentang kehamilan dan persalinan. Hamil dan bersalin merupakan suatu proses alamiah dan bukan penyakit.
- b. Keyakinan tentang perempuan. Setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, keinginan masing-masing. Oleh sebab itu perempuan harus berpartisipasi aktif dalam setiap asuhan yang diterimanya.
- c. Keyakinan fungsi profesi dan manfaatnya. Fungsi utama profesi bidan adalah mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayinya, proses fisiologis harus dihargai, didukung dan dipertahankan. Bila timbul penyulit, dapat menggunakan teknologi tepat guna dan rujukan yang efektif, untuk memastikan kesejahteraan perempuan & janin/bayinya.
- d. Keyakinan tentang pemberdayaan perempuan dan membuat keputusan. Perempuan harus diberdayakan untuk mengambil keputusan tentang kesehatan diri dan keluarganya melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan konseling. Pengambilan keputusan

merupakan tanggung jawab bersama antara perempuan, keluarga dan pemberi asuhan.

- e. Keyakinan tentang tujuan asuhan. Tujuan utama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian). Asuhan kebidanan berfokus pada: pencegahan, promosi kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif & fleksibel, suportif, peduli, bimbingan, monitor dan pendidikan berpusat pada perempuan; asuhan berkesinambungan, sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan perempuan
- f. Keyakinan tentang kolaborasi dan kemitraan. Praktik kebidanan dilakukan dengan menempatkan perempuan sebagai partner dengan pemahaman holistik terhadap perempuan, sebagai satu kesatuan fisik, psikis, emosional, sosial, budaya, spiritual serta pengalaman reproduksinya. Bidan memiliki otonomi penuh dalam praktiknya berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya.
- g. Sebagai Profesi bidan mempunyai pandangan hidup Pancasila, seorang bidan menganut filosofi yang mempunyai keyakinan didalam dirinya bahwa semua manusia adalah makhluk bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang unik merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dan tidak ada individu yang sama.
- h. Bidan berkeyakinan bahwa setiap individu berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan kebudayaan. Setiap individu berhak menentukan nasib sendiri dan mendapatkan informasi yang cukup dan untuk berperan disegala aspek pemeliharaan kesehatannya.
- i. Setiap individu berhak untuk dilahirkan secara sehat, maka setiap wanita usia subur, ibu hamil, melahirkan dan bayinya berhak mendapat pelayanan yang berkualitas.
- j. Pengalaman melahirkan anak merupakan tugas perkembangan keluarga, yang membutuhkan persiapan sampai anak menginjak masa masa remaja. Keluarga-keluarga yang berada di suatu wilayah/daerah

membentuk masyarakat dan masyarakat Indonesia terhimpun didalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Manusia terbentuk karena adanya interaksi antara manusia dan budaya dalam lingkungan yang bersifat dinamis mempunyai tujuan dan nilai-nilai yang terorganisir.

Dalam perencanaan pembelajaran dari hasil penelitian terdahulu didapatkan para pengajar belum bisa membuat RPS sendiri, walaupun banyak buku panduan yang tersedia. Para pengajar belum faham dalam mengaitkan indikator dan cara mengembangkannya, seperti Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, capaian pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat pembelajaran . dosen sudah merasa enak dan nyaman menggunakan RPS hasil karya orang lain dengan meniru hasil karya orang lain dengan cara foto copi, mengetik kembali tanpa berusaha terlebih dahulu untuk membuat sendiri , padahal jika membuat sendiri meskipun hasilnya belum sempurna, tapi akan ada rasa kepuasan sendiri di dalam hati. dosen pengampu belum memahami secara optimal dalam mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, dosen hanya mampu mengajar teori tapi belum mempunyai bekal pengalaman praktik di karenakan dosen tersebut tidak mempunyai tempat praktik atau dosen tersebut belum pernah bekerja di pelayanan sebagai Bidan. Banyak dosen yang belum memahami perencanaan pembelajaran, baik menyusun RPS, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan media pembelajaran maupun dalam menetapkan tujuan pembelajaran. sehingga dapat mempengaruhi mutu lulusan dan pada akhirnya banyak mahasiswa yang setelah lulus ketika bekerja tidak kompeten. Meskipun belum adanya keluhan terhadap lulusan yang disampaikan kepada pihak Akademi Kebidanan Al- Ikhlas dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor oleh pihak pengguna jasa (user) atau masyarakat, bukan berarti pihak Akademi Kebidanan Al- Ikhlas dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor dapat berpuas diri. Dalam upaya perbaikan mutu lulusan yang berkelanjutan

(*continues improvement*) diperlukan analisis lebih lanjut perihal mutu lulusan Akademi Kebidanan Al- Ikhlas dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor dari sisi pengguna jasa terhadap mutu lulusan dilihat dari aspek kompetensi yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 45/U/2002 tentang Kurikulum Perguruan Tinggi. Kurikulum yang dijalankan di setiap institusi pendidikan kebidanan seharusnya merefleksikan kecenderungan industri dan kemajuan teknologi dari waktu ke waktu. Ini karena ada beban yang berasal dari ekspektasi dan tuntutan terhadap industri pendidikan. Persyaratan badan akreditasi bahwa lulusan harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana diperlukan, ekspektasi dari perguruan tinggi sendiri untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja di kemudian hari, dan mahasiswa yang berharap bahwa perguruan tinggi tempat dia menimba ilmu menyediakan kurikulum yang dapat membantu mahasiswa menemukan dan mempertahankan pekerjaan setelah lulus (Tesch et al., 2004).

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor didasarkan pada upaya kedua institusi untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman serta menjalankan tata kelola yang taat asas. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi pelaporan Forlap yang mencapai tingkat penyelesaian 100%.

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua Bogor, yang berdiri sejak tahun 2002, merupakan salah satu institusi kebidanan tertua di wilayah Bogor, Jawa Barat. Berlokasi di kawasan wisata Cisarua, Puncak, institusi ini konsisten berkomitmen pada visinya: “Menghasilkan lulusan Ahli Madya Kebidanan yang berintegrasi dalam pelayanan kebidanan dan unggul dalam terapi komplementer kebidanan pada tahun 2023.” Akademi ini memiliki misi untuk: 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran D-III Kebidanan yang berkualitas dengan menggunakan kurikulum berbasis KKNI; 2) Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung pendidikan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bidang kebidanan;

3)Menyelenggarakan sistem penjaminan mutu internal dalam tata kelola pendidikan; 4) Menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk mendukung kegiatan tridarma perguruan tinggi; 5) Menghasilkan bidan dengan keahlian khusus dalam terapi komplementer kebidanan di tingkat nasional.

Sementara itu, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, yang berdiri sejak tahun 2006, merupakan perguruan tinggi swasta di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan alamat di Jl. Brigdjen H. Saptadji No. 19, Cilendek Barat, Kota Bogor. Hingga saat ini, institusi ini telah meluluskan lebih dari 10.000 mahasiswa program D-III Kebidanan. Akademi ini memiliki visi: “Menghasilkan lulusan Ahli Madya yang unggul dalam pelayanan komplementer pada asuhan kebidanan ibu dan anak serta berjiwa kewirausahaan.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Asuhan Kebidanan Persalinan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas lulusan serta mempertahankan mutu institusi secara berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

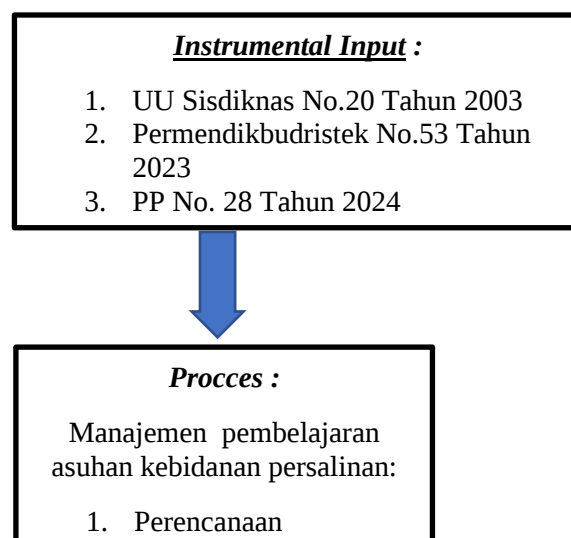
1. Perumusan Masalah

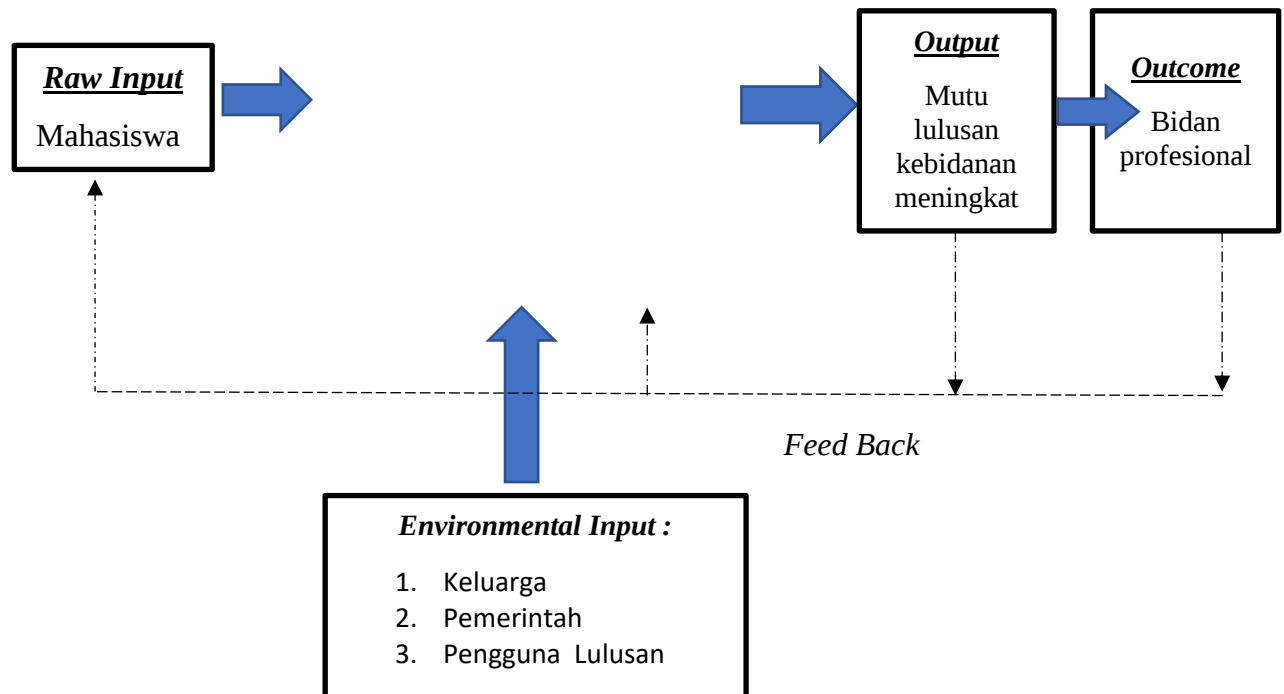
Permasalahan manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada perguruan tinggi merupakan permasalahan yang belum terpecahkan, sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, baik dalam sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. identifikasi perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?

- b) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- c) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor?
- d) Bagaimana Evaluasi pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- e) Bagaimana kendala pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- f) Bagaimana Solusi pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan pada Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?

Menurut (Sugihartono et al., 2007) skema rumusan masalah proses manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan dapat di gambarkan seperti gambar di bawah ini :





Gambar 1. 1 Bagan Perumusan Masalah

Keterangan :

Dasar perumusan masalah :

a. *Raw input* :

Mahasiswa merupakan elemen utama dalam proses pendidikan kebidanan, termasuk dalam pembelajaran asuhan kebidanan persalinan. Kualitas awal mahasiswa yang masuk ke program pendidikan kebidanan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar yang memadai, keterampilan awal, dan motivasi belajar yang tinggi akan

lebih siap untuk mengikuti pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam dan keterampilan teknis di bidang kebidanan. Dalam hal ini, mahasiswa asuhan kebidanan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor diharapkan dapat mengalami perubahan perilaku yang signifikan setelah mengikuti proses pembelajaran (Saputro, 2015).

b. *Procces* :

Proses manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kendala dan solusi ini harus berjalan dinamis karena saling berpengaruh satu sama lain dan akan memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran dan tentunya akan berdampak baik juga pada *out put* yang dihasilkan (Saputro, 2015).

c. *Output* :

Mutu lulusan kebidanan merupakan hasil akhir dari proses pendidikan yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Lulusan yang bermutu adalah mereka yang tidak hanya menguasai aspek teori kebidanan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, sikap profesional, dan etika kerja yang tinggi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mutu lulusan menjadi indikator utama keberhasilan suatu program pendidikan kebidanan dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berdaya saing.

Capaian proses Pendidikan sesuai yang di tetapkan terkait mutu lulusan pada tahap proses maupun *raw* adalah hasil belajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang berupa kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai mahasiswa setelah mengikuti interaksi pembelajaran (Saputro, 2015).

d. *Instrumentasi Input* :

Kebijakan sektor Pendidikan merupakan suatu program yang direncanakan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang

timbul di bidang Pendidikan . kebijakan Pendidikan ini di buat untuk menjadi pedoman dalam bertindak dan mengarahkan kegiatan dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

semua kemampuan dan kualitas yang akan mempengaruhi selama proses belajar antara lain kebijakan, dosen dan tenaga kependidikan, saran dan prasarana serta lainnya untuk mendukung proses pembelajaran (P. R. Indonesia, 2003).

e. *Environmental Input* :

Keluarga merupakan sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, dan bertujuan mempertahankan budaya serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum, serta mengatur komunitas di wilayah tertentu, umumnya negara. Pengguna lulusan merupakan pihak eksternal yang menjadi konsumen bagi output sebuah institusi pendidikan. Mereka dapat berupa institusi pemerintah, swasta, *non-government organization*, atau perorangan yang menggunakan lulusan perguruan tinggi sebagai karyawan atau karyawan kontrak. Pengguna lulusan akan menilai kinerja lulusan tersebut berdasarkan beberapa aspek, seperti integritas, profesionalisme, bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri (Saputro, 2015).

f. *Outcome* :

Outcome dari manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan adalah mencetak bidan profesional yang artinya merupakan seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan bidan yang di akui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan di beri ijin untuk menjalankan praktik kebidanan di negri ini. Dia harus mampu memberikan asuhan dan memberikan nasehat yang di butuhkan kepada wanita selama masa hamil, persalinan, dan masa paska

persalinan. memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri serati asuhan bayi baru lahir dan anak . asuhan ini termasuk tindakan preventif, pendeskripsian kondisi abnormal pada ibu dan bayi serta mengupayakan bantuan medis serta melakukan pertolongan awal kegawatdaruratan. (Saputro, 2015).

g. Feedback

Feedback dalam manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan sangat penting untuk mengevaluasi kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor. Melalui feedback yang konstruktif dari berbagai pihak—dosen, mahasiswa, lembaga mitra praktik, dan alumni, lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas program kebidanan, memastikan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja, serta memenuhi kebutuhan kesehatan ibu dan bayi di masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian disertasi ini dibatasi pada:

- a. Perencanaan pembelajaran asuhan Kebidanan persalinan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor:

- 1) Tujuan dari pembelajaran
- 2) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Media Pembelajaran
- 5) Capaian Pembelajaran (CPL).

- b. Pengorganisasian pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor . Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum,

muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Antara lain :

- 1) Uraian Tugas yang harus di kerjakan oleh mahasiswa
 - 2) Pembagian tugas kelompok atau individu
 - 3) Pengorganisasian pembelajaran asuhan kebidanan persalinan, (Nasution, 2005).
- c. Pelaksanaan pembelajaran asuhan Kebidanan persalinan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor :
- 1) Materi tahap Awal pelaksanaan
 - 2) Pengarahan tentang materi yang akan di berikan ke mahasiswa
 - 3) Materi Inti pembelajaran
 - 4) Diskusi Kelompok dikelas
 - 5) Tahap penutup(Mulyasa, 2010).
- d. Evaluasi pembelajaran asuhan Kebidanan persalinan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor:
- 1) Kehadiran mahasiswa
 - 2) Evaluasi Proses
 - 3) Evaluasi Hasil, (Nasution, 2005).
- e. Kendala pembelajaran asuhan Kebidanan persalinan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor
- 1) Sumber daya manusia
 - 2) Sarana dan Prasarana
 - 3) Biaya
 - 4) TIK
- f. Solusi menghadapi kendala pembelajaran asuhan Kebidanan persalinan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor :

- 1) Meningkatkan Kompetensi Sumber daya manusia
- 2) Rekontruksi fungsi sarana dan prasarana yang telah ada
- 3) Mengefektifkan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan
- 4) Meningkatkan TIK

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis Manajemen Pembelajaran Asuhan Kebidanan Persalinan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

b. Tujuan Khusus

- 1) Perencanaan pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor
- 2) Pengorganisasian pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor
- 3) Pelaksanaan pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor
- 4) Evaluasi pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor
- 5) Kendala pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor.
- 6) Solusi menghadapi kendala pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori mengenai manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan, khususnya dalam konteks pendidikan kebidanan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan kebidanan, serta menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti kualitas dosen, kurikulum berbasis kompetensi, dan sarana prasarana laboratorium berperan dalam peningkatan mutu lulusan. Sela

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi direktur Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan direktur Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah kemajuan kinerja dosen dan mahasiswa kearah yang lebih baik lagi, sebagai wujud dari tanggung jawab institusi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat pengguna. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran asuhan kebidanan persalinan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor.

- 2) Bagi Dosen Kebidanan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan support dosen pengampu mata kuliah kebidanan untuk menambah ilmunya dengan melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi lagi , sehingga bisa selalu mencetak para lulusan yang bermutu dan kompeten.

3) Bagi Pengguna Jasa Lulusan Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Penelitian diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan masukan dan saran dalam perbaikan mutu lulusan Program Diploma III Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, sehingga dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan menjadi informasi masukan untuk lebih giat lagi belajar, baik teori maupun praktek, untuk menjadi bidan yang professional.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan informasi yang baik untuk di lanjutkan meneliti tentang masalah yang lainnya yang ada di kebidanan , supaya mahasiswa menjadi mutu lulusan yang kompeten dan ilmu yang di miliki bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- b. Bagaimana Pengorganisasian dalam pembelajaran asuhan kebidanan

persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?

- c. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- d. Bagaimana Evaluasi pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- e. Bagaimana mengatasi kendala pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor ?
- f. Bagaimana Solusi pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dalam meningkatkan mutu lulusan di Akademi Kebidanan Al Ikhlas Cisarua Bogor dan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor?